

# PENERAPAN NILAI NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI

Danica Murya<sup>1</sup>, Rahma Septi<sup>2</sup>, Moch. Risqi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Faculty of Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Corresponding author's email: [danicamura765@gmail.com](mailto:danicamura765@gmail.com), [rahmaseptiputri@gmail.com](mailto:rahmaseptiputri@gmail.com), [rizqi4991@gmail.com](mailto:rizqi4991@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila digunakan sebagai dasar untuk pembentukan isi hukum yang tercantum dalam Pasal 6 UU No. 12/2011. Penelitian normatif menggunakan metode hukum, sejarah, dan konseptual. Bahan hukum primer dan sekunder adalah ragam dan sumber data hukum yang digunakan, dan penelitian literatur digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data hukum menggunakan silogisme deduksi. Penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa materi tersebut mengandung nilai-nilai Pancasila, terutama nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, yang mendorong perlakuan yang adil bagi setiap orang. Namun, landasan materi tersebut tidak mencerminkan semua prinsip Pancasila.

**Kata kunci:** Indonesia; Pancasila; Penerapan

## 1. Pendahuluan

Pancasila merupakan suatu pemahaman hidup yang dianggap suci, yang harus diikuti oleh setiap warga negara dengan mematuhi seluruh prinsip yang terkandung dalam Pancasila. Sayangnya, sebagian besar penduduk Indonesia hanya menganggap Pancasila sebagai dasar negara, tanpa benar-benar memahami dan menerapkan makna serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kita sadari, seharusnya kita belajar dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yang sangat bermanfaat untuk membentuk pandangan hidup yang positif. Banyak kesalahan dan masalah yang terjadi sebenarnya berakar dari ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip dasar hukum nasional dalam berbagai aspek kehidupan bangsa. Sehingga dapat diketahui bahwa penting adanya pemahaman Pancasila secara teoritis, pengamalan serta penerapan nilai demi nilai yang tertanam di dalamnya ke kehidupan keseharian masyarakat.

Dalam praktik penerapan Pancasila, terutama dalam konteks sikap moral dan perilaku seluruh warga Indonesia, Pancasila seharusnya dijabarkan dengan jelas sesuai dengan aspek-aspek yang relevan dalam pelaksanaannya. Salah satu tujuan utamanya adalah membentuk karakter yang positif pada generasi muda bangsa. Untuk mencapai karakter yang positif ini, diperlukan pembiasaan yang berfokus pada mandiri, sopan santun, kreativitas, kerja keras, dan tanggung jawab. Saat ini, ada beberapa dampak negatif yang muncul, yang sebagian besar disebabkan oleh mudahnya akses ke informasi. Kemudahan akses ini memiliki potensi negatif dan positif yang mana potensi negatif tersebut berbentuk sikap masyarakat yang lebih rentan terhadap berbagai informasi tanpa pertimbangan yang matang.

Namun, nilai-nilai Pancasila memiliki kemampuan untuk mengakui penerimaan serta penghargaan Pancasila menjadi suatu hal yang memiliki nilai. Pancasila membantu kita dalam menghadapi tingkah laku, perbuatan, dan sikap masyarakat. Sehingga, sangat penting untuk mempertahankan keteguhan dalam keyakinan ini untuk mampu menghadapi pengaruh dari luar ataupun dalam, yang dapat mengancam identitas nasional dan pengembangan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan tingkah laku kita.

## **2. Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan penelitian normative preskriptif yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang melanggar norma atau aturan yang terdapat dalam Pancasila. Pendekatan penelitian ini melibatkan metode undang-undang, historis, dan konseptual untuk menjawab permasalahan yang timbul. Penelitian ini menggunakan berbagai jenis data hukum, termasuk data primer dan sekunder, dan berfokus pada lima konsep pokok yang terkandung dalam Pancasila. Konsep-konsep ini diterapkan dalam kehidupan masyarakat yang luas dan berkembang pesat. Data yang diperoleh dari metode penelitian ini berkaitan dengan strategi untuk mempromosikan nilai-nilai Pancasila dan mendorong kesadaran masyarakat Indonesia untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum analisis data lapangan dilakukan, data harus diolah, diedit, dan diproses dengan cara mendiskripsikan data satu dengan yang lain untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

## **3. Hasil Penelitian**

Masyarakat Indonesia memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menghormati dan mewujudkan Pancasila sebagai cita-cita utama. Hal ini akan membantu dalam mempertahankan kekokohan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Demi mampu membangun NKRI yang solid, masyarakat perlu menyadari pentingnya kesatuan dan persatuan antar masyarakat yang tidak akan terjadi tanpa adanya suatu usaha. Kita perlu berusaha dan berkontribusi dalam proses ini. Melalui pendidikan karakter, kita dapat membentuk kesadaran mengenai pentingnya persatuan dan kesatuan berbangsa. Selain itu, pendidikan karakter juga membantu kita memperbaiki nilai yang kemungkinan menyimpang dari makna Pancasila dan mengembalikannya ke nilai yang semakna dengan Pancasila. Melalui pengamalan nilai Pancasila dalam kehidupan keseharian melalui adanya pendidikan karakter, kita memberikan landasan kuat bagi generasi penerus bangsa untuk menjaga dan memperkuat persatuan dan kesatuan NKRI.

## **4. Pembahasan**

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia, sehingga masyarakat Indonesia diharuskan dan bahkan diwajibkan untuk memahami dan menerapkan nilai Pancasila ke dalam kehidupan keseharian. Nilai tersebut merupakan sebuah pedoman yang dapat diikuti oleh masyarakat dan mampu dijadikan sebagai sebuah panduan bagi individu dalam hidup bermasyarakat. Nilai Pancasila tersebut juga memberikan arah tindakan bagi individu yang mungkin telah melanggar norma. Nilai tersebut diikuti oleh berbagai macam sosok dalam masyarakat yang membenarkan apa yang terdapat di dalamnya yang

memiliki esensi baik dan benar untuk dapat dilakukan. Fungsi dari nilai tersebut adalah untuk mampu menciptakan cara berperilaku dan berpikir ideal dalam masyarakat. Nilai tersebut mampu menciptakan semangat dalam seluruh jiwa masyarakat sehingga mereka memiliki motivasi untuk mengejar tujuan, yang efeknya mampu memberikan hasil yang baik pada kehidupannya. Selain daripada itu, nilai tersebut juga mampu dijadikan sebagai sebuah alat untuk mengawasi perilaku masyarakat. Mereka memberikan panduan moral dan etika yang membantu dalam menentukan apa yang dianggap baik dan benar. Selain itu, nilai-nilai juga dapat mendorong dan memotivasi individu untuk melakukan perbuatan baik dan berkontribusi positif kepada masyarakat.

## **I. Makna Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila**

Sebagai landasan negara Republik Indonesia, Pancasila memiliki prinsip-prinsip yang sangat penting dalam setiap silanya. Setiap elemen Pancasila dibuat berdasarkan nilai-nilai yang telah ada dalam budaya dan kehidupan masyarakat Indonesia sejak lama. Di bawah ini adalah interpretasi serta prinsip yang terdapat dalam setiap sila Pancasila:

### **1. Ketuhanan**

Makna dari nilai ketuhanan adalah hubungan individu dengan Tuhan. Ketuhanan dalam konteks pandangan hidup mengacu pada tujuan utama kita dalam hidup, yaitu menciptakan masyarakat yang bermartabat secara spiritual. Ini berarti kita ingin membangun Indonesia sebagai masyarakat yang memiliki kesadaran, keinginan, dan semangat untuk mencari keridhoan Tuhan melalui perbuatan baik yang kita lakukan selama hidup. Dari perspektif etika keagamaan, negara yang menjamin kebebasan individu untuk menganut agama dan beribadat sesuai dengan keyakinan pribadi mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mempercayai agama yang kita anut.

### **2. Kemanusiaan**

Kemanusiaan yang adil dan beradab menunjukkan bahwa setiap orang memiliki potensi untuk mencapai kesempurnaan kepribadian. Orang-orang yang hidup dalam masyarakat yang lebih maju cenderung lebih mampu menerima kebenaran secara adil, lebih cenderung menjalani gaya hidup yang teratur dan norma sosial, dan lebih memahami prinsip-prinsip hukum yang universal. Kesadaran seperti ini mendorong orang untuk berusaha gigih untuk mencapai kebahagiaan dan membangun masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan. Selain itu, kesadaran ini dapat diwujudkan dalam sikap dan tindakan yang kita lakukan setiap hari.

### **3. Persatuan Indonesia (Kebangsaan)**

Dalam situasi ini, persatuan mengacu pada upaya untuk mempertahankan kesatuan yang terdiri dari berbagai bagian. Tidak ada niat untuk terjadi konflik di sini, baik Indonesia maupun seluruh bangsanya. Sebaliknya, Indonesia datang untuk menciptakan cinta dan persatuan antara semua suku bangsa, dari Sabang hingga Merauke. Persatuan Indonesia bukanlah ide yang kaku dan dogmatis. Sebaliknya, kita harus berusaha untuk melihat diri kita dari sudut pandang luar. Persatuan ini melibatkan suku, budaya, dan agama yang beragam. Sila ketiga ini menciptakan masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk melindungi bangsa Indonesia dan memastikan bahwa perbedaan-perbedaan ini tidak menjadi sumber konflik,

melainkan digabungkan untuk memperkuat persatuan Indonesia.

4. Permusyawaratan dan Perwakilan

Nilai permusyawaratan dan perwakilan dalam Pancasila, yang terkandung dalam sila keempat, mencerminkan pentingnya rakyat Indonesia untuk mengambil keputusan melalui musyawarah bersama. Ini mengharuskan rakyat mencapai kesepakatan melalui diskusi tanpa memaksa orang lain, memberi peluang kepada semua pihak untuk berbicara, menerima hasil musyawarah dengan lapang dada, dan menjalankan keputusan dengan jujur. Selain itu, nilai perwakilan mencerminkan prinsip demokrasi, bahwa pemerintahan ada karena rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah di Indonesia berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, memastikan pemerintah yang bertanggung jawab, dan mewakili pandangan rakyat dengan jujur dalam pengambilan keputusan.

5. Keadilan Sosial

Sila ke-5 menekankan pentingnya keadilan dalam membangun Indonesia, yaitu menciptakan masyarakat yang bersatu dengan kesempatan yang merata untuk tumbuh dan berkembang sesuai potensi masing-masing. Ini juga mencakup pemerataan ekonomi dan perlindungan warga negara agar mendapatkan kehidupan yang layak. Keadilan adalah pilar penting dalam pembangunan negara.

## II. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari

Nilai demi nilai yang terkandung dalam sila Pancasila ke-1 hingga sila ke-5 perlu diimplementasikan dalam kehidupan keseharian yang diantaranya dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Dalam Sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai religius, antara lain:  
Taat beribadah, percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa ada melalui ciptaan-Nya, tidak memaksakan agama yang dipilihnya kepada orang lain, dan tidak mengganggu orang lain saat mereka beribadah. Contoh tindakan yang dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari adalah :
  - a) Tidak menyakiti tanaman dan hewan
  - b) Tidak merusak atau mengotori lingkungan
  - c) Tidak meninggalkan kewajiban beribadah
  - d) Berbuat baik dan jujur
  - e) Menghormati agama orang lain.
- 2) Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab mengandung nilai-nilai peri kemanusiaan yang penting, seperti kesadaran bahwa manusia memiliki harkat dan martabat bersama dengan hak dan kewajiban yang diberikan kepada mereka. Sila ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya :
  - a) Meningkatkan kepedulian akan sesama manusia
  - b) Mengakui bahwa semua orang memiliki derajat, hak, dan kewajiban yang sama
  - c) Tidak membedakan orang berdasarkan agama, ras, ras, atau kepercayaan lainnya
  - d) Tidak mengganggu orang lain
  - e) Menghormati orang lain
- 3) Sila Persatuan Indonesia terkandung nilai-nilai persatuan dari semua perbedaan

seperti agama, ras, suku yang ada di Indonesia. Contoh penerapan sila ke-3 dalam kehidupan sehari-hari adalah :

- a) Cinta tanah air
  - b) Mengutamakan kepentingan negara yang bertujuan nasionalisme diatas kepentingan pribadi
  - c) Menghormati kebudayaan daerah lain
  - d) Tidak menyebarkan kebencian dan tidak menyebabkan permusuhan
  - e) Saling menghormati dan mempelajari perbedaan yang ada di Indonesia
  - f) Membeli produk lokal dalam negeri
  - g) Mendukung karya anak bangsa
- 4) Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan terkandung nilai-nilai kerakyatan. Penerapan yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah :
- a) Melakukan musyawarah pada saat mengambil keputusan kelompok
  - b) Tidak memaksakan kehendak
  - c) Memberikan kesempatan pada orang lain untuk berpendapat
  - d) Menerima hasil musyawarah dengan lapang dada
  - e) Menjalankan hasil musyawarah dengan jujur dan ikhlas
  - f) Mengikuti Pemilu
- 5) Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia terkandung nilai keadilan sosial. Hal yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu :
- a) Berperilaku adil dan tidak membeda-bedakan orang lain
  - b) Menghargai hak orang lain
  - c) Melakukan kewajiban dan hak sesuai aturan
  - d) Menghindari sifat sombong

### III. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter

Kebanyakan orang masih kurang memaknai akan nilai yang terdapat dalam inti Pancasila. Bentuk penyimpangan yang terjadi sejatinya berakar melalui ketidakpatuhan dalam penerapan nilai Pancasila pada karakter masyarakat. Sehingga penting untuk menerapkan dan menanamkan nilai-nilai dari setiap butir Pancasila kepada individu agar mereka memiliki perilaku dan sikap yang sesuai dengan karakter yang luhur, dan tidak melenceng dari nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam setiap sila-sila di dalamnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Berpegang pada kedisiplinan dalam menjalankan ibadah. Berkomunikasi jujur dengan guru dan teman. Bersyukur atas keluarga yang menyayanginya dengan tulus. Tidak tergoda untuk menyalin jawaban teman saat ulangan atau tugas. Mendukung teman dari berbagai latar belakang agama dalam ibadah mereka. Memberikan informasi tentang suatu kejadian berdasarkan pengetahuannya tanpa mengubah fakta. Mengerjakan tugas di rumah dengan upaya sendiri, tanpa meniru teman. Mempercayai kemampuan diri sendiri karena setiap manusia diberikan kemampuan

unik oleh Tuhan.

2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Bantu teman dalam situasi sulit. Memperlakukan semua teman tanpa diskriminasi. Berbagi makanan dengan teman yang kurang beruntung ketika makan bersama. Bersedia untuk mengajar teman yang membutuhkan bantuan dalam suatu pelajaran spesifik. Memberi tempat untuk duduk atau istirahat kepada ibu hamil, orang tua, atau orang yang lebih membutuhkan. Tidak mengungkit kesalahan teman kepada orang lain. Meminta maaf atau memberi maaf ketika terjadi kesalahan. Memperllihatkan hormat dan ketaatan kepada guru tanpa melakukan perlakuan kasar. Menunjukkan penghormatan dan ketaatan kepada orang tua.

3. Persatuan Indonesia

Hadir dengan disiplin dalam upacara bendera. Berpartisipasi dalam kerjasama membersihkan lingkungan sekolah. Menghindari konflik fisik dengan teman atau orang lain. Memilih produk-produk lokal sebagai dukungan untuk ekonomidalam negeri. Menghormati dan menghargai teman dari latar belakang ras danbudaya yang berbeda. Merasa bangga sebagai warga negara Indonesia. Menunjukkan sifat rendah hati dan tidak sombong. Menghargai kekayaan geografis dan keberlimpahan alam Indonesia.

4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat

Menyelesaikan masalah dengan berbicara dengan teman. Berpartisipasi dalam pemilihan. Jangan mengganggu pendapat orang lain. Menerima kekalahan jika Anda kalah dalam kompetisi. Menerima dan menerapkan keputusan musyawarah dengan niat baik dan rasa tanggung jawab. Berani kritik jika diperlukan kepada teman, pimpinan, atau pendidik. Berani berbicara di depan banyak orang. Mematuhi semua aturan dan keputusan yang dibuat bersama dengan penuh tanggung jawab dan tulus hati.

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Menerapkan keadilan kepada semua orang. Membagikan makanan secara adil kepada teman-teman. Ketua memberikan pekerjaan yang seimbang dan sesuai dengan kemampuan semua anggota tim. Guru memberikan nasihat kepada siswa yang kurang rajin dan memberikan penghargaan kepada siswa yang bekerja keras. Bersikap terbuka dan ramah kepada semua orang tanpa memilih teman. tidak menyalahgunakan hak milik untuk kepentingan pribadi di luar kepentingan umum Memiliki semangat kerja dan dedikasi yang tinggi.

#### **IV. Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter**

Berikut adalah pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan:

1. Memupuk kasih kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa dan Yang Maha Kuasa.
2. Mendorong rasa cinta terhadap anggota keluarga.
3. Membangun rasa cinta dan penghormatan terhadap orang tua dan individu yang

lebih tua.

4. Menjadi adil terhadap sesama.
5. Meningkatkan toleransi dan perspektif yang inklusif.
6. Tingkatkan semangat kerja sama dan gotong-royong.
7. Membangun cara untuk bersikap tenggang rasa.
8. Memupuk kasih terhadap semua manusia tanpa memandang perbedaan.
9. Mendorong semangat bermusyawarah untuk mencapai mufakat.
10. Memupuk kasih dan semangat untuk membantu individu yang membutuhkan.
11. Memupuk rasa persaudaraan.
12. Berfokus pada masa depan dan menghargai perubahan dan perkembangan.
13. Demokratis dan mendukung komunitas sipil yang kuat.
14. Mencegah kekerasan dan pemaksaan.
15. Memiliki kemandirian, independensi, dan kedaulatan.
16. Menghargai kualitas dan menentang diskriminasi dan tindakan rasial.
17. Menghargai kreasi, produksi, dan hasil.
18. Berdisiplin tinggi dan taat pada peraturan dan hukum formal.
19. Memiliki pemahaman yang kuat tentang nasionalisme dan patriotisme.
20. Memiliki moralitas sosial dan budaya yang tinggi.

#### 4. Kesimpulan

Pancasila membawa nilai-nilai tinggi yang bisa menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pentingnya menanam dan menerapkan nilai-nilai Pancasila adalah untuk membentuk karakter generasi muda yang bisa menghargai kedamaian, berperilaku baik, dan bersaing di berbagai bidang. Harapannya adalah agar semua lapisan masyarakat tidak hanya mengenal, tetapi juga menjalankan nilai Pancasila dalam kehidupan keseharian. Pendidikan karakter perlu diterapkan sejak dini agar nilai-nilai Pancasila menjadi bagian tak terpisahkan dari karakter individu, sehingga menciptakan masyarakat Indonesia yang damai dan beradab.

Melalui aplikasi nilai Pancasila, generasi muda mampu menciptakan pembentukan karakter yang memiliki integritas. Hal ini memungkinkan generasi muda untuk hidup dalam kedamaian, memiliki moralitas yang baik, dan bersaing di berbagai bidang. Harapannya adalah bahwa semua lapisan masyarakat tidak hanya mengertinilai-nilai Pancasila, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter harus diterapkan sejak usia dini sehingga nilai-nilai Pancasila dapat menjadi bagian tak terpisahkan dari karakter dan kepribadian individu, dan hal ini akan membantu menciptakan bangsa Indonesia yang damai dan harmonis.

#### Referensi

- Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan Generasi muda. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 209–216. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12745>
- Bahrudin, F. A. (2019). Implementasi Kompetensi Mata Kuliah Pendidikan

## Kewarganegaraan

- Di Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2(2), 184–200. <https://doi.org/10.47080/propatria.v2i2.593>
- Cahyo Pamungkas. (2015). Nasionalisme Masyarakat Di Perbatasan Laut: Studi Kasus Masyarakat Melayu-Karimun. *Masyarakat Indonesia*, 41(2), 147–162. <http://ejournal.lipi.go.id/index.php/jmiipsk/article/view/253/119>
- Dedees, A. R. (2016). Melayu di Atas Tiga Bendera: Konstruksi Identitas Nasionalisme Masyarakat Perbatasan di Kepulauan Batam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 19(2), 141. <https://doi.org/10.22146/jsp.10850>
- Dewantara, J. A., Hermawan, Y., Yunus, D., Prasetyo, W. H., Efriani, Arifiyanti, F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Anti-Corruption Education as an Effort to Form Students With Character Humanist and Law-Compliant. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 70–81.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021a). Building Tolerance Attitudes Of PPKN Students Through Multicultural Education Courses. *Jurnal Etika Demokrasi*, 6(1), 103–115.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021b). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Covid19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 5(1), 367–375.
- Dewantara, J. A., Nurgiansah, T. H., & Rachman, F. (2021). Mengatasi Pelanggaran Hak Asasi Manusia dengan Model Sekolah Ramah HAM (SR-HAM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 261–269.
- Murdiono, M., Suyato, S., & Arpanudin, I. (2020). Strategi Penguatan Nasionalisme Perbatasan Indonesia. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 34–43. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n2.2020.pp34-43>
- Nurgiansah, T. H. (2020). Filsafat Pendidikan. In Banyumas: CV Pena Persada.
- Nurgiansah, T. H. (2021a). Pendidikan Pancasila. In Solok: CV Mitra Cendekia Media.
- Nurgiansah, T. H. (2021b). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33–41.
- Nurgiansah, T. H. (2021c). Petuah Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kontestasi Politik. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(1), 39–47.
- Nurgiansah, T. H. (2021d). The Role of Citizenship Education in Building Bantul Community Political Participation in The Pandemic Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 1–4.
- Nurgiansah, T. H., & Al Muchtar, S. (2018). Development of Student Awareness through Student Learning Model Jurisprudential in Citizenship Education. *ATLANTIS PRESS*, 251(Acec), 670–674. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.150>

- Nurgiansah, T. H., Dewantara, J. A., & Rachman, F. (2020). The Implementation of Character Education in the Civics Education Syllabus at SMA Negeri 1 Sleman. *Jurnal Etika Demokrasi*, 5(2), 110–121.
- Retnasari, L., & Hidayah, Y. (2019). Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga Negara Muda di Era Globalisasi melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi (Studi pada Mahasiswa PGSD UAD). *Jurnal Basicedu*, 4(1), 79–88. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.303>
- Sutiyono, S. (2018). Reformulasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Memperkuat Nasionalisme Warga Negara Muda Di Wilayah Perbatasan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i1.1824>
- Wahyudi, W. (2017). Peran Kader Bela Negara Di Kawasan Perbatasan Dalam Dinamika Hubungan Lintas Batas Negara: Studi Tentang Peran Forum Bela Negara di Sebatik, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 7(3), 19–40. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v7i3.227>
- Yunita, Y., & Suryadi, K. (2018). Rancang Bangun Pendidikan Bela Negara sebagai Wahana Pengembangan Sikap Nasionalisme Bagi Mahasiswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 225–233.